
EFEKTIVITAS *CANANG-CANANG* SEBAGAI MEDIA INFORMASI TRADISIONAL DI ERA DIGITALISASI STUDI KASUS DESA MUARA BATUN KECAMATAN JEJAWI KABUPATEN OKI

Nanang Jayani¹, Mita Purnama², Rike Erlande³

FKIP UNISKI Kayuagung^{1,2,3}

prodippknuniski@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana Efektivitas *Canang-canang* sebagai Media Informasi Tradisional Di Era Digitalisasi Studi Kasus Desa Muara Batun Kecamatan Jejawi Kabupaten OKI. yang menggunakan Metode deskriptif kualitatif yang dilakukan dalam penelitian dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Subjek dalam penelitian ini adalah warga desa muara batun kecamatan jejawi kabupaten OKI. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa ***Canang-canang*** adalah media komunikasi dan informasi tradisional yang digunakan oleh masyarakat Desa Muara Batun untuk menyampaikan informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat luas. Penggunaan *canang-canang* sebagai media informasi ini masih tetap dipakai hingga saat ini untuk menginformasikan kegiatan dari pemerintah desa kepada masyarakat di Desa Muara Batun Kec. Jejawi Kab. Ogan Komering Ilir, seperti menginformasikan bahwa besok akan ada kegiatan posyandu, pemeriksaan ibu hamil, acara besar keagamaan dan kegiatan gotong royong. Bahkan di era digitalisasi saat ini keberadaan *canang-canang* sebagai alat komunikasi tradisional masih digunakan atau dipakai oleh masyarakat Desa Muara Batun, alasan dari masyarakat Muara Batun menggunakan *canang-canang* ini selain sebagai usaha pelestarian tradisi/adat istiadat masyarakat dan juga *canang-canang* memiliki kelebihan atau kekhususan tertentu dibandingkan alat komunikasi modern saat ini. Masyarakat lebih memilih *canang-canang* batun daripada alat komunikasi lainnya, seperti toa masjid dan handphone, karena mayoritas masyarakatnya sebagai petani dan banya yang masih kurang paham dalam pemakaian handphone itu sendiri. Jadi masyarakat lebih memilih untuk mempertahankan *canang-canang* sebagai alat media dalam menginformasikan informasi penting terkait kegiatan di masyarakat setempat.

Kata Kunci: Efektivitas *Canang-canang*, Media Informasi Tradisional

ABSTRACT

This research aims to describe the effectiveness of Canang-canang as a Traditional Information Media in the Era of Digitalization. Case Study of Muara Batun Village, Jejawi District, OKI Regency. which uses a qualitative descriptive method which is carried out in research by collecting data using observation, interviews, documentation and literature study. The subjects in this research were residents of Muara Batun village, Jejawi subdistrict, OKI district. The conclusion that can be drawn is that Canang-canang is a traditional communication and information medium used by the people of Muara Batun Village to convey information to the wider community. The use of canang-canang as a medium of information is still used today to inform the activities of the village government to the community in Muara Batun Village, Kec. Jejawi District. Ogan Komering Ilir, as informed that tomorrow there will be posyandu activities, examinations of pregnant women, large religious events and mutual cooperation activities. Even in the current era of digitalization, the existence of canang-canang as a traditional communication tool is still used or utilized by the people of Muara Batun Village, the reason why the people of Muara Batun use this canang-canang is apart from being an effort to preserve the traditions/customs of the community and also that canang-canang has its advantages or certain specificities compared to today's modern communication tools. People prefer canang-canang batun over other means of communication, such as mosque towers and cellphones, because the majority of the people are farmers and many still don't understand how to use cellphones themselves. So the community prefers to maintain canang-canang as a media tool in providing important information related to activities in the local community.

Keywords: *The Effectiveness of Canang-canang, Traditional Information Media*

A. PENDAHULUAN

Di era modernisasi dimana semua menjadi serba teknologi membuat arus kehidupan social masyarakat menjadi serba lebih instan dan lebih mudah. Dan semakin majunya perkembangan zaman modern sekarang ini memerlukan sebuah arah tujuan dalam kehidupan social yaitu bagaimana masyarakat tetap melestarikan budaya.

Sesuai dengan amanat dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 18B ayat 2 dan UU Perda No 2 tahun 2022, menyebutkan bahwa pelestarian adat istiadat yang berbunyi "Negara mengakui dan menghormati kesatuan-kesatuan masyarakat hukum adat serta hak-hak tradisionalnya sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang diatur dalam undang-undang." Kemudian kedua tentang pelestarian adat-istiadat dan budaya yaitu:

1. Pelestarian adat-istiadat dan budaya bertujuan agar adat-istiadat dan budaya yang ada dapat dipertahankan dan dilestarikan sehingga tidak hilang dan dapat diwariskan secara turun temurun.
2. Pelestarian adat-istiadat dan budaya sebagaimana yang dimaksud dalam ayat sesuai dengan ketentuan adat-istiadat dan budaya.

Dilihat dari undang-undang perda tersebut bahwa adat-istidat dengan katalain yaitu budaya harus dilestarikan, karena budaya itu sendiri memiliki arti dan makna tersendiri. Bahar (2017,hl.71) menyebutkan bahwa kebudayaan merupakan hasil interaksi kehidupan bersama manusia sebagai anggota masyarakat senantiasa mengalami perubahan-perubahan suatu gerak konjungsi atau perubahan naik turunnya gelombang kebudayaan suatu masyarakat dalam kurun waktu tertentu disebut dinamika kebudayaan. Karena terdapat sebuah kajian sejarah kebudayaan dapat menyoroti keseluruhanperkembangan kebudayaan disuatu daerah namun dapat juga secara khusus memberikan sorotan terhadap salah satu aspek sejarah kebudayaan dan beberapa komponen kebudayaan adalah apa saja yang disebut dengan unsur-unsur kebudayaan seperti system kepercayaan, system kesenian, system organisasi social, dan lain-lain. Ini suatu gambaran sejarah kebudayaan yang menyeluruh akan memberikan paparan mengenai segala unsur dari perkembangan budaya. Mainur (2013,hl.1).

Dilihat dari penjelasan tersebut maka kebudayaan itu merupakan hasil karya manusia sebagai perwujudan akal budi yang kemudian menjadi manusia istimewa dibandingkan mahluk hidup lainnya yang dilakukan secara turun menurun dari nenek moyangnya melalui proses belajar dan interaksi social masyarakatnya.

Terdapat sebuah budaya atau tradisi yang ada dimasyarakat Desa Muara Batun Kecamatan Jejawi Kabupaten OKI masih ada cara tradional yang digunakan dalam hal menginformasikan sesuatu dan mengumpulkan masyarakat, yang dinamakan dengan *canang-canang*. *Canang-canang* merupakan salah satu alat komunikasi tradisional, yang mana canang-canang dapat diartikan suatu bebunyian yang dilakukan oleh masyarakat dengan tujuan untuk menginformasikan, memanggil atau mengumpulkan masyarakat guna melakukan pertemuan disuatu tempat.

Canang-canang merupakan media komunikasi yang sudah ada sejak lama di Desa Muara Batun dan juga pernah difungsikan sebagai media pemberitahuan pada saat jaga

malam bersama pada saat tahun 1975, informasi perintah untuk membuat lubang yang berukuran L pada tahun 1965, informasi seruan atau ajakan dari *kriye* untuk memotong rumput pada tahun 1955, informasi gabungan atau informasi koprasa untuk petani Desa Muara Batun pada tahun 1956, untuk membangunkan orang sahur pada tahun 1953 dan informasi peringatan peperangan lima hari lima malam antara pejuang Indonesia dan tentara Belanda pada tahun 1947, artinya sudah banyak contoh kegiatan yang menggunakan *canang-canang* untuk menginformasikan dan mengumpulkan masyarakat.

Bahkan di era digitalisasi saat ini keberadaan *canang-canang* sebagai alat komunikasi tradisional masih digunakan atau dipakai oleh masyarakat Desa Muara Batun, alasan dari masyarakat Muara Batun menggunakan *canang-canang* ini selain sebagai usaha pelestarian tradisi/adat istiadat masyarakat dan juga *canang-canang* memiliki kelebihan atau kekhususan tertentu dibandingkan alat komunikasi modern saat ini.

Hasil observasi yang dilakukan di Desa Muara Batun Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan, banyak masyarakat desa yang mempunyai mata pencaharian bertani atau bercocok tanam, maka diperlukannya cara berkomunikasi yang efektif untuk menyampaikan informasi ke masyarakat desa setempat. Ada banyak cara untuk menyebarkan informasi pada masyarakat, salah satunya adalah dengan menggunakan alat komunikasi tradisional.

Komunikasi tradisional merupakan bagian dari ruang lingkup kajian komunikasi. Komunikasi tradisional ini merupakan gaya dan cara berkomunikasi yang berlangsung sama secara turun-temurun pada suatu masyarakat tertentu yang berbeda dari masyarakat lainnya disebabkan oleh ciri-ciri khas sistem masyarakat dan tata nilai kebudayaannya yang berbeda, begitu juga masyarakat Muara Batun yang memiliki alat komunikasi tradisional yang bernama *canang-canang*.

Menurut informasi yang didapatkan dari Bapak H. Musti selaku tokoh adat yang menyatakan bahwa *canang-canang* Batun yang terdapat di Desa Muara Batun Kecamatan Jejawi, yang sudah dikenal dan digunakan sejak tahun 1947, pada saat itu *canang-canang* Batun digunakan oleh pemerintah desa (kepala desa/*kerioh*) untuk menyampaikan informasi peperangan lima hari lima malam yang terjadi di Desa Muara Batun

Penggunaan *canang-canang* sebagai media informasi ini masih tetap dipakai hingga saat ini untuk menginformasikan kegiatan dari pemerintah desa kepada masyarakat di Desa Muara Batun Kec. Jejawi Kab. Ogan Komering Ilir, seperti menginformasikan bahwa besok akan ada kegiatan posyandu, pemeriksaan ibu hamil, acara besar keagamaan dan kegiatan gotong royong

Bersadarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai bagaimana EFEKTIVITAS *CANANG-CANANG* SEBAGAI MEDIA INFORMASI TRADISIONAL DI ERA DIGITALISASI STUDI KASUS DESA MUARA BATUN KECAMATAN JEJAWI KABUPATEN OGAN KOMERING IILIR.

B. METODE PENELITIAN

Model dari metode suatu pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan model dari metode dan pendekatan kualitatif. Nasution menyatakan dalam bukunya (2003, hal. 5) bahwa pada dasarnya penelitian kualitatif adalah untuk mengamati atau melihat seorang dalam lingkungan hidupnya, berkomunikasi dengan mereka, berusaha mempelajari bahasa dan perkiraan mereka tentang tempat di sekitarnya. Dalam artian suatu penelitian kualitatif menjadi lebih terlaksanakan secara detail atau mendalam karena menjadi bias sampai kepada makna dari masalah (*problem*).

Metode atau srategi ini digunakan dari suatu penelitian tersebut adalah menggunakan deskriptif yaitu dengan pendekatan kualitatif. karena metode ini diawali dengan bagaimana terjadinya suatu kejadian dimasyarakat, sebagaimana menarik perhatian, yang mejadi suatu misteri dan menuntut segera di ungkap dalam dari suatu kebenaran tersebut, sebagaimana yang di jelaskan oleh Al Muchtar (2015) dalam hal ini kasus kasus yang diteliti dengan permasalahan yang terjadi dalam masyarakat tentang Efektivitas *Canang-canang* sebagai Media Informasi Tradisional Di Era Digitalisasi Studi Kasus Desa Muara Batun Kecamatan Jejawi Kabupaten OKI.

Dan terdapat metode atau cara dalam sebuah penelitian yang disebutkan oleh Moleong (2015, hal.06) bahwa metode atau cara dalam kualitatif adalah suatu penelitian yang dimaksud untuk menjadikan data deskriptif menguraikan dengan kata-kata tulisan, atau secara lisan yang dimaksudkan untuk memahami cara dalam upaya menjadikan subjek penelitian contohnya perilaku, pandangan, dorongan, tindakan, dari setiap individu-individu atau prilaku yang diamati secara keseluruhan dengan menggabarkan

(description) dalam menjadi kata, bahasa pada suatu bidang khusus yang tidak umum, atau tidak langsung dengan memanfaatkan berbagai cara atau metode.

Adapun pendapat dari bukunya miles & huberman (2007, hal. 2) menyatakan dari data kualitatif seseorang ini dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara terperinci, mengenai sebab akibat dari pikiran orang-orang tertentu, dan mendapatkan keterangan yang lebih banyak yang dapat dimanfaatkan. Kajian ilmu social, penelitian kualitatif mempunyai ruang penelitian yang sempit namun memiliki kajian dari pembahasan yang lebih mendalam daripada penelitian kuantitatif. Dari segi cara atau metode penelitian analisis wacana kritis merupakan salah satu contoh penerapan kualitatif yang dilakukan secara menyeluruh dengan menggunakan model atau metode menganalisis wacana kritis, yang memfokuskan dari berbagai aspek pokok bahasan dari suatu konteks-konteks yang ada. Maka data yang dipaparkan dapat di tarik kesimpulan atau (*verification*).

Maka untuk dapat dijadikan rujukan dari beberapa pendapat diatas model suatu metode pendekatan kualitatif merupakan salah satu cara pendekatan yang dapat menggunakan kata-kata dengan menjelaskan atau mempresentasikan pemaparan dari hasil penelitian ini digambarkan, dan bukan dengan menggunakan angka-angka yang ada pada model atau metode suatu pendekatan kuantitatif.

Sugiyono (2012, hal. 207) dalam menganalisis data dari dan dengan suatu kegiatan setelah data dari seluruh subjek atau sumber data yang dikumpulkan. Maka dalam menganalisis data itu sendiri memiliki arti sebuah teknik yang digunakan dalam mengelolah data yang telah terkumpul sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan model atau metode suatu cara menganalisis data dari karena penelitian dengan menganalisis kualitatif itu sendiri adalah bersifat mengungkapkan fenomena-fenomena yang jelas serta mendalam. Dalam hal ini penelitian ini dengan tema Efektivitas *Canang-canang* sebagai Media Informasi Tradisional Di Era Digitalisasi Studi Kasus Desa Muara Batun Kecamatan Jejawi Kabupaten OKI.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jadi hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan keberadaan tradisi canang-canang sebagai media

informasi tradisional di era digitalisasi pada masyarakat Desa Muara Batun Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial serta dapat digunakan sebagai patokan/referensi dalam melihat tradisi/adat istiadat sebagai bentuk multikultural masyarakat di Indonesia.

Urgensi penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial dan dapat digunakan sebagai referensi dalam melihat tradisi/adat istiadat sebagai bentuk multikultural masyarakat yang ada di Indonesia.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2007, h. 219) kata efektif diartikan ada efeknya manfaatnya, pengaruhnya, kesannya, manjur atau mujarah, dapat membawa hasil. Sehingga dapat dipahami bahwa efektivitas adalah keefektivan yang berdaya guna dan adanya kesesuaian program yang ditentukan sebelumnya dalam suatu proses kegiatan institusional antara aktivitas kegiatan dan tujuan yang akan dicapai dan dilakukan oleh orang yang melaksanakan tugas sesuai dengan sasaran yang dituju.

Menurut Hasibuan (2001, h. 123) efektivitas sebagai kesesuaian perencanaan dengan hasil yang dicapai, atau ketepatan sistem, metode, dan proses yang digunakan untuk menghasilkan jasa yang direncanakan. Kemudian menurut Sulistiyani (2009, h. 23) menyatakan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Kemudian menurut Wiyono (2007, h. 137) efektivitas diartikan suatu kegiatan yang dilaksanakan dan memiliki dampak serta hasil sesuai dengan yang diharapkan. Jadi dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa efektivitas adalah suatu tolak ukur adakah pengaruh suatu komponen yang digunakan dapat mencapai sasaran atau tujuan yang akan dicapai.

Canang-canang menurut buku pokok pikiran kebudayaan daerah dinas pariwisata kota Kayuagung (2020, h. 96) *canang-canang* adalah suatu bebunyian yang dilakukan oleh masyarakat dengan tujuan untuk memanggil atau mengumpulkan masyarakat guna melakukan pertemuan disuatu tempat.

Menurut Herman Harun sebagai Kepala Desa Muara Batun bahwa *canang-canang* adalah sebagai media komunikasi yang informasinya bersumber dari pemerintah, tokoh

adat, tokoh agama, ataupun dari instansi yang ditunjukkan kepada masyarakat Desa Muara Batun melalui pecanang.

Menurut Romadansyah (2019, h. 60) *canang-canang* merupakan media komunikasi tradisional yang sudah ada sejak lama yang sampai sekarang masih tetap berkembang dan digunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat Desa Muara Batun khususnya informasi internal yang menyangkut desa.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *canang-canang* adalah media komunikasi dan informasi tradisional yang digunakan oleh masyarakat Desa Muara Batun untuk menyampaikan informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat luas.

Adapun menurut Romadansyah (2019, h. 68) kelebihan *canang-canang* adalah sebagai berikut :

1. *Canang-canang* sudah ada sejak lama dan dipercayai oleh masyarakat Desa Muara Batun sebagai media komunikasi atau informasi yang dapat dipercayai sehingga informasi yang disampaikan melalui *canang-canang* lebih efektif.
2. Penyampaian *canang-canang* menggunakan bahasa lokal sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah dimengerti masyarakat.
3. *Canang-canang* hingga saat ini masih digunakan sebagai media komunikasi penyebarluasan informasi seperti informasi kebijakan desa, informasi acara keagamaan, informasi program kesehatan dan lain-lain.

Kemudian menurut Herman Harun selaku kepala Desa Muara Batun Menyampaikan *canang-canang* sebagai media informasi dan komunikasi yang sudah ada sejak zaman dahulu sehingga terdapat nilai keakraban antara *canang-canang* dengan masyarakat Desa Muara Batun dan hal tersebut menjadi alasan pemerintah desa sering kali menggunakan *canang-canang* sebagai media untuk menyampaikan informasi.

Selain memiliki kelebihan *canang-canang* juga memiliki kekurangan, adapun Menurut Romadansyah (2019, h. 69) *canang-canang* memiliki kekurangan yaitu :

1. *Canang-canang* memiliki kelemahan dalam umpan balik, karena biasanya informasi disampaikan melalui *canang-canang* dilakukan di malam hari sehingga umpan balik baru akan terlihat pada keesokan harinya.
2. Tidak semua informasi dapat disampaikan melalui media *canang-canang* Batun karena informasi yang disampaikan harus bersifat umum.

Pengertian media menurut kamus besar bahasa Indonesia (2007, h. 394) adalah alat komunikasi bagi masyarakat bisa berupa seperti koran, majalah, radio siaran, telepon, internet, dan sebagainya yang terletak di antara dua pihak, perantara, penghubung.

Menurut Indriana (2011, h. 13) media adalah alat yang dapat membantu dalam keperluan dan aktivitas, yang dimana sifatnya mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya.

Menurut Cangara (2016, h. 137), media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, dan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan informasi yaitu keterangan, pernyataan, gagasan, serta tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta, maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi serta komunikasi secara elektronik ataupun nonelektronik.

Menurut Ladjamudin (2008, h. 8) berpendapat informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih berarti dan berguna bagi penerimanya untuk mengambil keputusan masa kini maupun masa yang akan datang.

Menurut Kadir (2008, h. 31) informasi merupakan data yang telah proses sedemikian rupa, maka dapat disimpulkan bahwa informasi adalah data yang telah diproses menjadi bentuk yang bernilai bagi penerimanya dan bermanfaat dalam setiap pengambilan keputusan.

Jadi dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa media informasi adalah suatu alat atau sarana yang digunakan baik oleh sekelompok orang atau beberapa orang untuk menyampaikan suatu informasi kepada khalayak ramai.

Gunardi (2008, h. 101) memberi pengertian media tradisional sebagai bentuk-bentuk verbal, gerakan, lisan, dan visual yang dikenal rakyat, diterima, diperdengarkan, dan dipertunjukkan kepada rakyat untuk tujuan menghibur, menginformasikan, dan mendidik.

Menurut Nurudin (2010, h. 114) media tradisional tidak dapat dipisahkan dari seni tradisional, yakni suatu bentuk kesenian yang digali dari cerita-cerita rakyat dengan memakai media tradisional.

Jadi dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa media tradisional adalah sebuah media atau sarana untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat dengan menggunakan ciri khas yang ada pada daerah tersebut.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Romadansyah (2019) mengemukakan tentang eksistensi *canang-canang* Batun sebagai media komunikasi tradisional. Temuan dari penelitian ini bahwa *canang-canang* merupakan media komunikasi tradisional yang sudah ada sejak lama yang sampai sekarang masih tetap berkembang dan digunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat Desa Muara Batun, khususnya informasi internal yang menyangkut desa.

Peran penelitian di atas terhadap penelitian efektivitas *canang-canang* sebagai media informasi tradisional di era digitalisasi pada masyarakat Muara Batun Kecamatan Jejawi yang akan peneliti lakukan yaitu sebagai referensi tambahan dan bahan perbandingan di dalam melakukan penelitian tersebut.

D. KESIMPULAN

Dengan demikian pada dasarnya terdapat hasil dalam analisis data dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa *Canang-canang* adalah media komunikasi dan informasi tradisional yang digunakan oleh masyarakat Desa Muara Batun untuk menyampaikan informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat luas.

Menurut Romadansyah, kelebihan *canang-canang* adalah sebagai berikut :

1. *Canang-canang* sudah ada sejak lama dan dipercayai oleh masyarakat Desa Muara Batun sebagai media komunikasi atau informasi yang dapat dipercayai sehingga informasi yang disampaikan melalui *canang-canang* lebih efektif.
2. Penyampaian *canang-canang* menggunakan bahasa lokal sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah dimengerti masyarakat.
3. *Canang-canang* hingga saat ini masih digunakan sebagai media komunikasi penyebaran informasi seperti informasi kebijakan desa, informasi acara keagamaan, informasi program kesehatan dan lain-lain.

Penggunaan *canang-canang* sebagai media informasi ini masih tetap dipakai hingga saat ini untuk menginformasikan kegiatan dari pemerintah desa kepada masyarakat di Desa Muara Batun Kec. Jejawi Kab. Ogan Komering Ilir, seperti

menginformasikan bahwa besok akan ada kegiatan posyandu, pemeriksaan ibu hamil, acara besar keagamaan dan kegiatan gotong royong.

Bahkan di era digitalisasi saat ini keberadaan canang-canang sebagai alat komunikasi tradisional masih digunakan atau dipakai oleh masyarakat Desa Muara Batun, alasan dari masyarakat Muara Batun menggunakan canang-canang ini selain sebagai usaha pelestarian tradisi/adat istiadat masyarakat dan juga canang-canang memiliki kelebihan atau kekhususan tertentu dibandingkan alat komunikasi modern saat ini.

Masyarakat lebih memilih canang-canang batun daripada alat omunikasi lainnya, seperti toa masjid dan handphone, karena mayoritas masyarakatnya sebagai petani dan banya yang masih urang paham dalam pemakaian handphone itu sendiri. Jadi masyarakat lebih memilih untuk mempertahankan canang-canang sebagai alat media dalam menginformasikan informasi penting terkait kegiatan dimasyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Muchtar, (2015). *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Cangara, Hafied. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dinas Pariwisata Kayuagung. (2020). *Pokok Pikiran Kebudayaan daerah*. Kayuagung.
- Gunardi. (2008). *Media Tradisional dan Pembangunan edisi revisi*. Jakarta: Gramedia.
- Hasibuan, Melayu S.P. (2001). *Manajemen dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriana, Dian.(2011).*Ragam Alat bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kadir, Abdul. (2008). *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007)
- Ladjamudin Bin, Al Bahra. (2008). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong. L.J (2015) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B & Amichael Huberman. (2007). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nurudin. (2010). *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Romadansyah, Ashadi. (2019). *Eksistensi “ Canang- canang Batun” Sebagai media Komunikasi Tradisional*. Skripsi. Palembang. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.
- Sulistiyani. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
https://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang_Dasar_Negara_Republik_Indonesia_Tahun_1945/Perubahan_II.
Diakses pada tanggal 10 oktober 2023.
- UU No.14 Tahun (2008) *tentang Keterbukaan Informasi Publik*.
- Wiyono, Eko Hadi. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*. Jakarta: Palanta.